

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL
TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG PADA
MUATAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA
KELAS II SD INPRES BAROMBONG 2 KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR**

Nur Sakina¹, Amrah², & Hotimah³
¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia
¹E-mail: nrsknah22@gmail.com
²E-mail: amrah@unm.ac.id
³E-mail: hotimah@unm.ac.id

Artikel Info	Abstrak
<p>Received: 20 April 2022 Revised: 9 Mei 2022 Accepted: 23 Mei 2022 Published: 30 Mei 2022</p>	<p>Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak dongeng siswa yang terlihat pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas II di SD Inpres Barombong 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Beranjak dari masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Gambaran penerapan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng. (2) gambaran keterampilan menyimak dongeng pada muatan bahasa Indonesia sebelum dan setelah penggunaan media audio visual. (3) pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng pada siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>pre-experiment</i> dengan desain <i>one-group pretest-posttest design</i>. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 23 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Sampling jenuh</i> dengan jumlah sampel yakni 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa, Terlihat adanya peningkatan keterampilan menyimak dongeng pada siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran audio visual. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.</p> <p style="text-align: center;"><i>kata kunci: media pembelajaran audio visual, keterampilan menyimak dongeng.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja secara sadar dan terencana untuk membantu

meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Dilihat dari sudut perkembangan yang dialami oleh anak, maka usaha yang sengaja dan terencana tersebut ditujukan untuk membantu anak dalam menghadapi dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan yang dialaminya dalam setiap periode perkembangan.

Pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan anak. Proses kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mappasoro (2014) “pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar sekaligus supaya proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif” (h.3).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dengan siswa dengan menjalin komunikasi edukatif dengan menggunakan strategi-strategi, pendekatan, model, prinsip dan metode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Karena itu, kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan optimal sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal pula.

Guru merupakan orang yang memberi bekal pengetahuan, pengalaman dan menanamkan nilai-nilai budaya dan agama terhadap anak didik, dalam proses pendidikan guru memegang peranan penting setelah orang tua dan keluarga di rumah. Di lembaga pendidikan guru yang menjadi orang pertama bertugas membimbing, mengajar, melatih anak didik mencapai kedewasaan.

Mengingat pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar begitu penting maka seorang guru perlu merancang, memahami, dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sebaik mungkin sehingga konsep-konsep Bahasa Indonesia yang diajarkan dapat dipahami siswa dengan baik, sehingga memungkinkan siswa terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, terfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharuskan untuk dapat menguasai beberapa aspek kemampuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Muhammad & Fatimah (2011) “kemampuan berbahasa (*language arts*) mencakup empat segi, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*)” (h. 23). Menyimak merupakan kemampuan berbahasa awal yang dikuasai oleh manusia. Kemampuan menyimak menjadi dasar bagi kemampuan berbahasa lain.

Kemampuan menyimak perlu dikembangkan karena sangat penting untuk menunjang komunikasi sehari-hari. Pada awal kehidupan, manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain dan dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak sangatlah penting diberikan kepada siswa. Menguasai keterampilan menyimak, maka siswa dapat memperoleh berbagai informasi dari materi yang diberikan. Saat ini kemampuan siswa dalam menyimak masih kurang, ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya proses pembelajaran yang monoton dan media yang digunakan masih kurang. Bahkan guru cenderung hanya bertumpu pada pertemuan saja tanpa adanya evaluasi terhadap kemampuan berbahasa siswa terutama menyimak. Pentingnya kemampuan siswa dalam menyimak yaitu memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran

Menurut Rusman (2013) mengatakan bahwa perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi indera lainnya. Perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar digabungkan maka akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Melalui media audio visual berupa video pembelajaran maka dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Kemudahan siswa dalam menerima materi akan lebih mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Media Audio Visual menjadi bahan penelitian oleh Nanang Supriyanto (2017) yaitu pengaruh penggunaan media audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 48 Bonto Kapetta Kabupaten Maros. Penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar IPS siswa meningkat. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Indri (2020), beliau mengemukakan bahwa 80% siswa lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran yang disajikan dengan media audio visual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra-Eksperimen (*Pre-Experimental*). Sugiyono (2017) mendefinisikan bahwa “penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”(h. 107). Pendapat lain dikemukakan Cresswell (2009), pra eksperimen merupakan penelitian yang mengamati suatu kelompok utama dan melakukan intervensi sepanjang penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2021/2022 dimulai pada bulan Mei sampai juni 2022 di SD Inpres Barombong 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi dalam mengatur setting penelitian agar diperoleh data maupun kesimpulan penelitian dengan kemungkinan munculnya kontaminasi yang paling kecil sekalipun dari variabel lain. Bentuk *Pre-Experimental* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design*. Maolani dan Cahyana (2015) dalam rancangan ini, terdapat *pretest* (O_1) sebelum diberi perlakuan/*treatment* (X) dan *posttest* (O_2) setelah diberi perlakuan (X). Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a) Observasi

Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengamati kegiatan belajar siswa di kelas dengan penggunaan media audio visual dalam menyimak dongeng. Demikian pula terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang disediakan oleh peneliti.

Tabel 3.4 Pedoman Pengkategorian Penilaian Proses

Aktivitas %	Kategori	Makna
80 % – 100%	B	Baik
59 % – 79%	C	Cukup
0 % - 58%	K	Kurang

Sugiyono (2017, h. 35)

b) Tes

Tes merupakan latihan atau suatu alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan ,kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini siswa diberikan tes sebelum dilakukan perlakuan, siswa diberikan tes berupa soal-soal berbentuk essay yang digunakan untuk menilai keterampilan menyimak siswa.

Setelah mendapatkan hasil, siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, setelah diberikan perlakuan siswa diberikan tes kembali untuk melihat hasil belajar siswa..

Tes hasil keterampilan menyimak siswa nantinya akan menggunakan rubrik analitik (deskriptif). Rubrik analitik adalah rubrik yang umum digunakan untuk melakukan penilaian soal yang dapat dibagi ke dalam kriteria yang mana masing-masing kriteria dapat dinilai secara individu. Kriteria dapat diberi bobot penilaian sesuai dengan pentingnya dalam mencapai *learning outcomes* dari soal tes tersebut.

Tabel 3.5. Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Kriteria	Persentase			
	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Kesesuaian isi dongeng	Isi dongeng tepat	Isi dongeng cukup tepat	Isi dongeng kurang tepat	Tidak ada isi dongeng
Tokoh dan Perwatakan	Tokoh dan watak tepat	Tokoh dan watak cukup tepat	Tokoh dan watak kurang tepat	Tokoh dan watak tidak tepat
Latar	Latar tepat	Latar cukup tepat	Latar kurang tepat	Latar tidak tepat
Pilihan Kata	Menggunakan kata yang sesuai	Menggunakan kata yang cukup sesuai	Menggunakan kata kurang sesuai	Menggunakan kata tidak sesuai
Menyusun Kalimat	Perpaduan isi antar kalimat jelas	Perpaduan isi antar kalimat cukup jelas	Perpaduan isi antar kalimat kurang jelas	Perpaduan isi antar kalimat tidak jelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap Perencanaan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II yang dilakukan di SD Inpres Barombong 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada bulan Mei hingga Juni 2022. Adapun proses penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menguji validitas instrumen Tes evaluasi yang berbentuk Essai oleh validator ahli yaitu Supriadi, S.Pd., M.Pd dan Nurhaedah, S.Pd., M. Hum. dan instrumen lain yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media Pembelajaran dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilakukan di awal sebelum melakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas II SD Inpres Barombong 2 yang terdiri dari 23 siswa dan hasil tes evaluasi setelah melakukan perlakuan (*treatment*) dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual..

Proses pembelajaran dilaksanakan selama 2 pekan dengan 4 kali pertemuan dengan menggunakan desain penelitian *pre-experimental* dalam bentuk *one-group pretest-posttest design*, yaitu hanya melibatkan satu kelompok, dimana pada awal pembelajaran diberikan tes awal (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir (*posttest*) yang berupa tes keterampilan menyimak dongeng.

Gambaran penerapan media pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II

Penggunaan Media Audio Visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menyimak Dongeng memberikan pengaruh positif. Ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual hasil pelaksanaan tersebut, Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita rakyat (dongeng) sebelum digunakan media pembelajaran audio visual dan juga pemberian yaitu soal Essay untuk melihat kemampuan siswa sebelum penggunaan Media Audio Visual. Pertemuan kedua membahas tentang dongeng dan memperlihatkan salah satu dongeng dalam bentuk video dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Saat pembelajaran berlangsung, guru kelas menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam dongeng dan siswa mampu menentukan latar dongeng. Saat proses pembelajaran guru menjelaskan pengertian dongeng dan unsur- unsur yang terkandung dalam dongeng dilanjutkan dengan pemberian Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai penguatan siswa. Pertemuan ketiga masih membahas tentang dongeng dan memperlihatkan salah satu dongeng dalam bentuk video. Pada pertemuan ini siswa sangat senang dan tertarik dengan video yang diperlihatkan oleh guru. Pertemuan keempat diberikan *posttest* yaitu soal Essay untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan Media Audio Visual dan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Melalui penelitian ini diperoleh sejumlah data dari kelas yang diteliti yang terdiri dari nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II .

Gambaran keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II

Gambaran keterampilan menyimak siswa diperoleh melalui pretest dan posttest siswa. Hasil nilai pretest dan posttest siswa dianalisis secara statistik deskriptif yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 24.0. keterampilan menyimak siswa terbagi atas pretest dan posttest siswa kelas II

a.Data Pretest siswa tentang keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II

Pretest keterampilan menyimak siswa dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Setelah data pretest diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 24.0, untuk mengetahui data deskriptif nilai pretest. Data hasil pretest kelas II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas II

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	23
Nilai Tertinggi	90.00
Nilai Terendah	40,00
Rata-rata (<i>Mean</i>)	71.30
Median	70.00
Modus	70.00
Standar Deviasi	13.917
Varians	193.676
Range	50

Sumber: SPSS 24.0 (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* pada kelas II, nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah yaitu 40, rata-rata (*mean*) yaitu 71.30 nilai tengah (*median*) yaitu 70,00, modus yaitu 70.00 ,simpangan baku (standar deviasi) yaitu 13.917, nilai varians yaitu 193.676 dan rentang (*range*) yaitu 50. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 71.30 yang berada pada kategori rendah dengan nilai terendah 40,00 dan nilai tertinggi 90.00. Hasil *pretest* keterampilan menyimak dongeng selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Hasil *pretest* keterampilan menyimak dongeng tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II

Taraf Keberhasilan (Angka 100)	Kategori	Frekuensi	Persentase

70 - 100	Tuntas	16	69.6%.
0 - 69	Tidak Tuntas	7	30.4%.
Total		23	100%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Menyimak Dongeng pada siswa kelas II sebelum penerapan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong sedang rendah. Pada tabel distribusi dan persentase skor nilai *pretest* siswa kelas II jumlah siswa dinyatakan lulus dengan rentang nilai 70-100 dengan kategori Tuntas sebanyak 16 siswa dengan presentase 69,6%. dan jumlah siswa dinyatakan tidak lulus dengan rentang nilai 0-69 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan presentase 30.4%.

Data Postests Siswa tentang keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II

Postests keterampilan menyimak siswa dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Setelah data postests diperoleh kemudian diolah menggunakan SPSS 24.0, untuk mengetahui data deskriptif nilai *pretest*. Data hasil *postests* kelas II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskriptif Skor Nilai *Postests* Siswa pada Kelas II

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	23
Nilai Tertinggi	100.00
Nilai Terendah	40,00
Rata-rata (<i>Mean</i>)	81.74
Median	80.00
Modus	80.00
Standar Deviasi	12.668
Varians	160.474
Range	50

Sumber: SPSS 24.0 (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai *prostests* pada kelas II, nilai tertinggi yaitu 100, nilai terendah yaitu 40, rata-rata (*mean*) yaitu 81.74 nilai tengah (*median*) yaitu 80.00, modus yaitu 80.00, simpangan baku (standar deviasi) yaitu 12.668, nilai varians yaitu 160.474 dan rentang (*range*)

yaitu 50. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan subjek penelitian sebanyak 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Postets* adalah 81.74 yang berada pada kategori rendah dengan nilai terendah 40,00 dan nilai tertinggi 90.00. Hasil *Postets* keterampilan menyimak dongeng selanjutnya dikelompokkan ke dalam dua kategori dengan skor frekuensi dan persentase. Hasil *Postets* keterampilan menyimak dongeng tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Distribusi dan Persentase Skor keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II

Taraf Keberhasilan (Angka 100)	Kategori	Frekuensi	Persentase
70 - 100	Tuntas	21	91,3%.
0 - 69	Tidak Tuntas	2	8,7%.
Total		23	100%.

Penggunaan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada tabel distribusi dan persentase skor nilai *posttest* keterampilan menyimak dongeng siswa pada kelas II jumlah siswa yang dinyatakan tuntas dengan rentang nilai 70 – 100 dengan kategori tuntas sebanyak 91,3%. dan dengan rentang nilai 0 - 69 dengan kategori tidak tuntas sebanyak 8,7%.

Hasil *Postets* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah dibawah nilai rata-rata. Sedangkan pada hasil *posttest* mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong tinggi hal ini keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II mengalami peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran audio visual.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran Audio Visual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II

Pengaruh penggunaan media pembelajaran Audio Visual terhadap keterampilan menyimak siswa diketahui melalui hasil analisis statistik deksriptif. Berdasarkan Persyaratan analisis, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu dengan uji normalitas.

Uji Normalitas

Pair 1	Pretest	-	12.239	2.552	-15.727	-5.142	-	22	.000
	Keterampilan Menyimak dongeng	10.43					4.08		
	Posttest Keterampilan Menyimak Dongeng	5					9		

Sumber: SPSS 24.0 (Lampiran)

Tolak H_0 jika nilai $Sig.(2-tailed) < 0,05$. Berdasarkan tabel 4.6 , diketahui nilai $Sig.(2-tailed)$ adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Maka tola H_0 . sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat sebelum dan sesudah pemberian treatment terhadap hasil belajar yang artinya ada pengaruh pemberian treatment terhadap keterampilan menyimak dongeng pada siswa. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat nilai mean *paired samples test* 10.435. Selisih antara rata-rata keterampilan menyimak siswa pada *pretest* dengan rata-rata keterampilan menyimak *posttest* $81,74 - 71,30 = -10,44$ dan selisih perbedaan antara -15,727 sampai dengan -5,142.

Pembahasan Hasil Penelitian

Gambaran penerapan media pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Pada Siswa Kelas II

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Media Audio Visual hasil pelaksanaan tersebut, Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita rakyat (dongeng) sebelum digunakan media pembelajaran audio visual dan juga pemberian yaitu soal Essay untuk melihat kemampuan siswa sebelum penggunaan Media Audio Visual. Pertemuan kedua membahas tentang dongeng dan memperlihatkan salah satu dongeng dalam bentuk video dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Saat pembelajaran berlangsung, guru kelas menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat dalam dongeng dan siswa mampu menentukan latar dongeng. Saat proses pembelajaran guru menjelaskan pengertian dongeng dan unsur- unsur yang terkandung dalam dongeng dilanjutkan dengan pemberian Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai penguatan siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Audio Visual terhadap keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Gambaran keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II

Pada penelitian *Pre-Experimental*, peneliti melakukan penelitian pada kelas II SD Inpres Barombong 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan jumlah sampel 23 siswa 17 laki-laki dan 6 perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dalam bentuk *one-group pretest-posttest design*, yaitu hanya melibatkan satu kelompok, dimana pada awal pembelajaran diberikan tes awal (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir (*posttest*) yang berupa tes hasil belajar keterampilan menyimak dongeng. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa pada kelas yang diteliti melalui hasil tes *pretest* dan *posttest* yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan, Hasil *pretest* dan *posttest* siswa ini kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24.0*.

Berdasarkan Tabel 4.1 memperlihatkan keterampilan menyimak pada nilai terendah dan nilai tertinggi pada *pretest* yaitu 40 dan 90, sedangkan nilai terendah dan nilai tertinggi pada *posttest* setelah diberi perlakuan yaitu 50 dan 100. Berarti nilai terendah dan nilai tertinggi pada kelas yang diteliti pada hasil belajar *posttest* setelah diberikan perlakuan lebih tinggi daripada hasil belajar *pretest* sebelum diberi perlakuan.

Nilai median saat *pretest* yaitu 70,00 sedangkan nilai median pada saat *posttest* yaitu 80,00. Nilai modus pada *pretest* yaitu 70 sedangkan nilai modus pada *posttest* yaitu 80. Berarti nilai median dan modus *posttest* lebih tinggi dari pada nilai median dan modus *pretest*.

Berdasarkan pada Tabel 4.1 nilai rata-rata (*mean*) keterampilan menyimak dongeng pada siswa pada *pretest* yaitu 71,30 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar ranah kognitif siswa pada *posttest* setelah diberi perlakuan (*treatment*) yaitu 81,74. Hasil rata-rata antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa hasil rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dari pada hasil rata-rata *pretest*.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran Audio Visual terhadap keterampilan menyimak siswa kelas II

Secara deskriptif, keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II telah mengalami peningkatan. Kemudian dilakukan analisis yang kedua yaitu analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang dilakukan

yaitu uji normalitas *pretest* dan *posttest* keterampilan menyimak siswa di kelas II menggunakan uji Shapiro-Wilk yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji *Paired Sample t-Test* dengan bantuan program *SPSS 24.0* diperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara keterampilan *pretest* dan *posttest* yang artinya terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng pada muatan siswa kelas II, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng pada muatan Bahasa Indonesia Sd Inpres Barombong 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

SIMPULAN

Gambaran Penerapan Media pembelajaran Audio Visual terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II Sd Inpres Barombong 2 kecamatan tamalate kota Makassar dapat dikatakan sangat baik, hal ini terlihat dari kemampuan siswa menyimak dongeng dgn penggunaan media audio visual terhadap muatan Bahasa Indonesia.

Terdapat perbedaan rata-rata keterampilan menyimak dongeng sebelum (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) dalam penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II Sd Inpres Barombong 2 kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Pembelajaran dengan media pembelajaran Audi Visual berpengaruh positif atau signifikan terhadap keterampilan menyimak dongeng pada muatan Bahasa Indonesia Sd Inpres Barombong 2 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus DS. (2008). *Mendongeng Bareng Kak Agus DS Yuk*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Bustanul. (2007). *Menyimak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Heinich. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BSNP. (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*: Jakarta.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djiwandono, Soenardi. (2008). *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.

- Eka Lestari, Karunia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Fang, Liaw Yock. (2016). *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hijriyah, Umi. (2016). *Menyimak Strategi dan Implikasinya dalam Kemahiran Berbahasa*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Ihsana, E. K. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indri. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Toddopuli I Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. Skripsi.
- Junus, Muhammad dan Fatimah. (2011). *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: UNM Makassar.
- Maolani dan Ucu Cahyana. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mappasoro. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustakarya.
- Rahma, F. I. (2019). (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali.
- Sadiman, A.S. (2018). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sembodo, Edy. (2009). *Contekan Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Citra Umbara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan 2017*, 234–237.